

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1. Metode Perancangan

Metode perancangan ini banyak penelitian yang dilakukan, baik menggunakan metode penelitian yang bersifat analisa kuantitatif-korelatif, yaitu mencari serta menetapkan adanya keeratan/ korelasi antara variabel-variabel penelitian. Metode ini merupakan berupa paparan/deskripsi atas fenomena yang terjadi saat ini disertai dengan literatur-literatur yang mendukung teori-teori yang dikerjakan.

Secara kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang membahas teknik-teknik pengumpulan, pengolahan atau analisa dan penyajian terhadap sekelompok data. Analisis data secara korelatif atau kualitatif dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah. Langkah-langkah ini meliputi survey objek-objek komparasi, lokasi tapak untuk mendapatkan data-data dan komparasi yang berhubungan dengan objek perancangan.

Kerangka kajian yang digunakan dalam perancangan galeri budaya pendalungan, diuraikan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

- a. Perancangan galeri yang sesuai dengan tema, konsep dan wawasan keislaman.
- b. Karakter galeri dalam tatanan masa, eksterior dan interior.

2. Rumusan Masalah

Proses dan tahapan kajian yang digunakan dalam perancangan galeri budaya pendalungan, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pencarian ide/gagasan dengan menyesuaikan informasi tentang budaya yang berkembang di kota Probolinggo terkait dengan galeri budaya pendalungan, serta seberapa besar peluang untuk mengakomodasi keinginan masyarakatnya sehingga lahir satu gagasan untuk merencanakan fasilitas berupa galeri budaya pendalungan.
- b. Pemantapan ide perancangan melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai pustaka dan media sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah.
- c. Mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan keterkaitan tema dan konsep yang sesuai dari segi keislaman.
- d. Dari pengembangan ide perancangan yang diperoleh kemudian dituangkan dalam makalah tertulis.

3. Tujuan

- a. Merancang galeri budaya pendalungan yang menarik berfokus pada bentuk/tatanan masa, fasad dan sirkulasi.
- b. Menampilkan bentuk tatanan masa dan fasad bangunan Galeri Budaya Pendalungan dengan menerapkan tema metafora angin yang diperoleh dari integrasi geometri, konsep, budaya pendalungan dan wawasan keislaman.

4. Pencarian Data

Dalam pencarian data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

a. Data Primer

Data

primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara:

- Survey Lapangan

Survey lapangan mendapatkan data-data yang sistematis melalui kontak langsung dengan masyarakat yang ada di sekitar tapak, yaitu dengan melakukan indentifikasi karakter-karakter masyarakat guna mengetahui kedudukannya terhadap bangunan. Pelaksanaan survey ini dilaksanakan secara langsung dan merekam fakta dengan apa adanya. Metode pengamatan yang dilakukan dengan *cross section*, yaitu dengan mengetahui aktifitas pemakai bangunan, ruang yang dibutuhkan. Survey ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa:

- Kondisi kawasan Kantor Wali Kota Probolinggo meliputi data tentang kondisi alam kondisi fisik yang ada.
- Pengamatan aktivitas, cara kerja, dokumentasi gambar dan fasilitas ruang dengan menggunakan kamera, peta garis.
- Obyek komparasi dilakukan di Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, PT Cipta Karya (Dinas PU).
- Lembaga Kaagamaan dan tokoh masyarakat yang ahli dalam segi keislaman, terutama dalam Al-Qur'an dan Hadits.

- Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data yang lebih detail yang dibutuhkan mengenai kebutuhan ruang, aktivitas pemakai, serta persepsi dan opini tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan galeri budaya khususnya kebudayaan pendalungan. Wawancara ini bertujuan untuk mentransformasikan ide-ide baru dalam perancangan dan mampu memperjelas data-data yang akan digunakan dalam analisa. Wawancara ini dilakukan secara spontanitas dengan para staf ahli, karyawan, serta pelaku yang berkecimpung didalamnya mengenai obyek yang akan dirancang. Wawancara dilakukan kepada:

Karyawan kantor wali kota, untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kondisi masyarakat di kota Probolinggo terkait dengan sistem pengaturan tata wilayah dan pengembangan kawasan bila diperuntukkan sebagai galeri budaya.

- Karyawan Kantor Pemuda Olah raga, Budaya dan Pariwisata, untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan masyarakat terkait dengan kebudayaan pendalungan di probolinggo, apakah ada perbedaan dengan kebudayaan pendalungan di kota lainnya.
- Karyawan PT Cipta Karya (Dinas PU) terkait dengan persyaratan dan kondisi fisik jalan dan bangunan yang akan dirancang.
- Masyarakat pendalungan, guna mendapatkan informasi tentang bagaimana pendapat mereka bila dirancang Galeri Budaya Pendalungan di Probolinggo.

- Para tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam keagamaan, terutama sisi keislaman guna mendapatkan informasi nilai-nilai keislaman yang dapat dimasukkan kedalam rancangan galeri budaya pendalungan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan, meliputi:

- Studi Pustaka

Data yang diperoleh dari studi pustaka ini, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisa. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku, majalah, Al-Qur'an dan peraturan kebijakan pemerintah. Data ini meliputi:

- Data atau literatur tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah, dan potensi alam dan buatan yang ada di kawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak.
- Literatur tentang Galeri Budaya khususnya budaya pendalungan yang meliputi pengertian, fungsi, hasil-hasil budaya, fasilitas dan ruang-ruang yang mewadahnya. Data ini digunakan untuk menganalisa konsep.
- Literatur mengenai perpaduan dua unsur budaya yang mempengaruhi kebudayaan Pendalungan sehingga menghasilkan sebuah solusi arsitektural.
- Data mengenai kebudayaan pendalungan sebagai batasan dalam perancangan dalam hubungannya dengan tema, konsep perancangan.

- o Penjelasan-penjelasan dari Al-qur'an bagaimana etika dan nilai yang sesuai yang digunakan sebagai kajian keislaman.

c. Analisis Perancangan

Dalam proses analisa, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian telaah terhadap kondisi kawasan perencanaan. Proses analisis ini yaitu analisis tapak, analisis pelaku, analisis aktifitas, dan analisis ruang dan fasilitas, analisis bangunan serta analisis struktur dan utilitas. Semua analisa diusahakan berkaitan dengan tema utama yaitu matafora angin, kecuali analisis utilitas tidak begitu berpengaruh pada analisis perancangan.

a. Analisis Tapak

Analisis tapak dengan menggunakan metode tautan menghasilkan program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan diwadahi pada tapak perancangan. analisis ini meliputi analisis persyaratan tapak, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, analisis pandangan (ke luar dan ke dalam), sirkulasi, matahari, angin, vegetasi, dan zoning.

b. Analisis Fungsi

Menggunakan metode analisis fungsi, yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang. Analisis ini disajikan dalam tabel dan diagram hubungan fungsi.

c. Analisis Aktivitas

Menggunakan metode analisis aktivitas untuk mengetahui aktivitas masing-masing kelompok pelaku yang menghasilkan besaran aktivitas tiap ruang dan

persyaratan tiap ruang dalam galeri budaya pendalungan. Analisis ini meliputi analisis aktivitas kelompok promosi, konservasi, apresiasi dan penunjang.

d. Analisis Penataan Ruang

Berupa analisis fisik yang mendukung perwujudan bangunan sesuai dengan pendekatan masalah, yaitu dengan pemunculan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Analisis tatanan ruang dan bentuk meliputi, karakter fungsional bangunan, analisis transformasi konsep angin, transformasi bentuk, fungsi dan konteks ruang, hubungan fungsi dalam konteks tapak, hubungan bentuk dan tampilan bangunan. Analisis disajikan dalam bentuk deskriptif dan sketsa-sketsa.

e. Analisis Ruang dalam (interior)

Analisis ini untuk memperoleh persyaratan-persyaratan ruang interior agar pengunjung dapat menikmati suasana Galeri Budaya Pendalungan sesuai dengan fungsi dan tatanan ruang dalam tema, dan dikaitkan dengan unsur-unsur kebudayaan Pendalungan.

f. Analisis Bentuk

Analisis ini untuk memperoleh bentuk-bentuk yang sesuai dengan integrasi antara kebudayaan Pendalungan, angin sebagai konsep (aqli-naqli) dan metafora angin sebagai Tema. Analisis ini disajikan dalam bentuk sketsa dan program yang mendukung analisa.

g. Analisis Struktur

Analisis ini berkaitan dengan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisa struktur meliputi sistem struktur dan bahan yang digunakan.

h. Analisis Utilitas

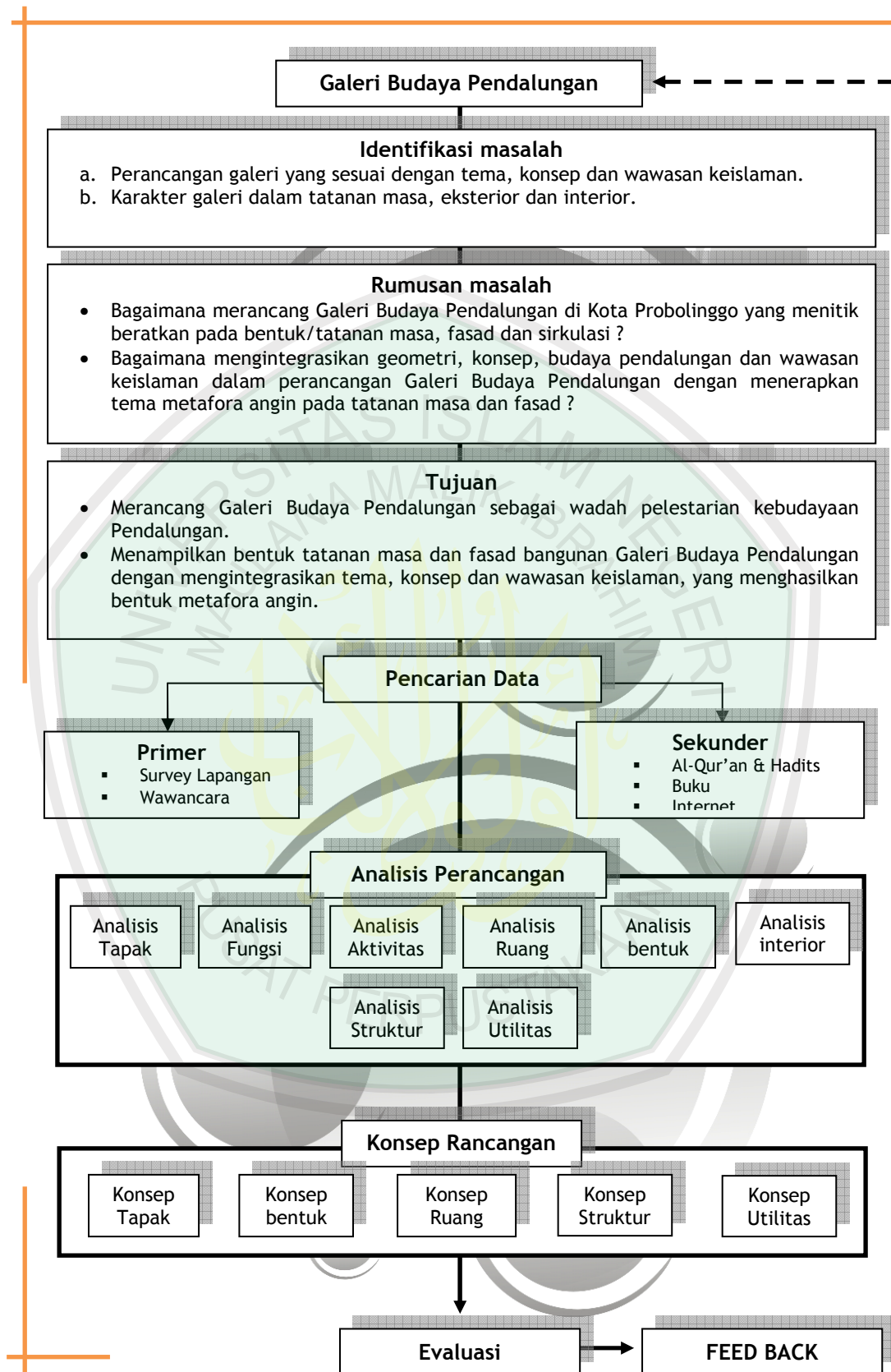
Analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem keamanan dan sistem komunikasi. Metode yang digunakan adalah metode analisis fungsional. Analisis disajikan dalam bentuk diagram.

d. Konsep Perancangan

Konsep rancangan sesuai dengan integrasi antara tema, geometri, kebudayaan pendalungan, metafora, yang dimunculkan dalam bentuk abstraksi metafora angin. Penyajian konsep dipaparkan dalam bentuk sketsa dan gambar.

e. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah analisis, konsep perancangan. Tahap ini dilakukan dengan mengkaji ulang kesesuaian analisis dan konsep perancangan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan pada umpan balik (*feed back*) yang mengacu pada objek yaitu Galeri Budaya Pendalungan. Tahapan metode perancangan digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 3.1 Skema Metode Perancangan Galeri Budaya Pendalungan
Sumber : Hasil Analisis (2008)